

TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 01/W-01-VII-2017.
- Nama informan : Mbah Raji
- Tanggal : 1 Juli 2017.
- Jam : 18.30-20.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah mbah Raji.
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Selamatan di desa Sayutan yaitu ungkapan rasa syukur dengan upacara kecil berupa syukuran atau selamatan. Upacara syukuran di dilakukan bersama dengan keluarga, teman-teman dekat, tetangga.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : Sejarahnya dimulai pada zaman dahulu, ini sudah dibawa nenek moyang serta tumun-temurun kepada kami masyarakat desa Sayutan. Konon pula slametan ini sudah digagas oleh salah satu sunan, yaitu sunan kalijaga.
- Peneliti : Kapan tradisi selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ini dimulai ?
- Informan : dimulai sujak sejak lama, dari zaman nenek moyang.

Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Diimulai dengan duduk bersila diatas tikar, melingkari ambengannya seperti *nasi golong, buceng, tumpeng, ingkung, cok bakal* beserta dengan lauk pauk dan simbol-simbol sesaji lainnya. Kemudian pemandu hajat/penghajat menuturkan tujuan acara slametan yang sedang dilakukan atau yang sering disebut "*ngajatne*" dengan kata-kata yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa demi menuturkan tujuan penghajat dalam melakukan upacara slametan ini. Kemudian setelah itu semua, barulah Do'a, ini inti dari slametan itu.

Peneliti : Pada waktu apa saja upacara slametan dilaksanakan ?

Informan : Slametan dilakukan pada saat setiap hari-hari besar idhul fitri, idhul adha, kelahiran anak, menikah, sehabis memanen hasil bumi, bulan ramadhan dan banyak lagi lainnya.

Peneliti : Untuk apa upacara slametan diadakan ?

Informan : Slametan digunakan untuk mengungkapkan kesyukuran masyarakat kepada sang khaliq yaitu Allah SWT, yang telah memberikan banyak rejeki.

Peneliti : Nilai- nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara slametan ?

Informan : Banyak sekali nilai-nilai Islamnya, seperti nilai sedekah, akhlak, tolong menolong antar masyarakat, sosial, saling membantu, nilai ketuhanan, nilai ke takwaan.

Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Biasanya simbol yang dipakai itu berupa ambeng, lalu nasi golong, tumpeng, cok bakal, apem dan jajanan pasar juga ayam ingkung.

Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara slametan ?

Informan : Maknanya ya banyak, itu semua di bentuk sedemikian rupa agar menjadi do'a saja.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Memang simbol sesaji ini selalu ada disetiap hajatan, dan apabila tidak membuat itu terasa ada yang kurang.

Peneliti : Bagaimana perkembangan slametan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : Banyak sekali perkembangannya, dari yang tidak shalat sekarang mau shalat, yang tadinya tidak jum'atan sekarang rajin, ada juga sebagian yang tidak berpuasa sekarang jadi rajin.

TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 01/W-02-VII-2017.
- Nama informan : Mbah Serin.
- Tanggal : 2 Juli 2017.
- Jam : 18.30-20.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah mbah Raji.
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Sebagai rasa syukur kepada Allah.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : Kalau sejarahnya memang sudah dari dulu ada dan turun temurun sampai sekarang tetap dilakukan selamatan.
- Peneliti : Kapan tradisi selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ini dimulai ?
- Informan : selamatan dimulai sejak zaman dahulu, zaman wali songo yaitu sunan kali jaga konon yang menggagasnya.
- Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : selamatan itu duduk bersila diatas tikar, ada ambengannya seperti *nasi golong, buceng, tumpeng, ingkung, cok bakal* beserta dengan lauk pauk dan simbol-simbol sesaji. Kemudian penghajat "*ngajatne*" dengan kata-kata yang sudah dirancang dengan menuturkan tujuan penghajat dalam melakukan upacara selamatan ini kemudian do'a bersama-sama. Contoh ngajatne : "*Assalamu 'alaikum wr wb. Nuwun keparengo matur wonten ngersanipun poro rawuh sepuh miwah anem sedoyo. Sak derengipun kulo matur mbok bilih wonten kalepatan atur kulo ing sak mangke kulo nyuwun gonging samudro pangarsami. Sumonggo kulo aturi sesarengan muji syukur wonten ngersanipun Gusti Allah ingkang moho kuaos , ingkang paring kanikmatan karahayon dumateng kito sedoyo. Antawisipun nikmat kesarasan, keimanan soho keislaman sehingga wekdal meniko kulo lan panjenengan sami saget hangrawuhi punopo ingkang dados jawilaniipun boposak keluarga. Bopo.....sak kluargo hangaturi rawuh dumateng kulo soho panjenengan sedoyo ingkang sak perlu bade dipun suwuni sawab pandanganipun wilujeng slamet anggenipun bade kagungan hajad.....mugi-mugi gusti ingkang hangaryo jagat tansah maringi keslametan karahayon mboten wonten alangan setunggal punopo-punopo. Sholawat soho salam mugi kunjuk atur dumateng gusti kanjeng nabi Muhammad SAW, keluarga soho shohabatipun Abu Bakar, Umar, Usman soho Ali Alaihi sholatu*

wassalam. Dene wekdal meniko kulo kapurih ngikrar aken punopo ingkang dados niat soho hajatipun shohibul Bait bopo.....wodene wekdal meniko bopo.....kagungan hajad injih meniko bade.....pramilo panjenengan sedoyo dipun aturi nyekseni lan dipun suwuni pandungo wilujeng dumateng bopo sak keluarga, mugimugi asalipun gelar selamatan sodaqohan wonten dalu puniko tansah pikantuk barokah soho rahmat saking gusti Allah SWT. Pramilo dipun bektosi mugimugi paringono pandungo wilujeng sak rintene soho sak dalunipun mboten wonten alangan se tunggal punopo-punopo. Lan mbektosi sederek ingkang celak tanpo Sinenggol tebih tanpo wangenan, mugimugi maringono wilujeng dumateng bopo.....sak keluargonipun. Inkang saklajengipun bopo rerakit sekol suci ulam sari, atur bekti dumateng kanjeng nabi Muhammad SAW, Keluarga soho Shohabatipun sekawan inggih meniko Abu bakar, Umar, Usman soho Ali alaihi sholatu wassalam. Lan atur bekti dumateng bopo adam ibu howo, bopo angkoso ibu pertiwi lan atur bekti dumateng poro nabi, poro Wali, poro Suhada, poro alim ulama, poro mukmin lan mukminat. Pramilo dipun bekteni mugimugi maringono pandungo wilujeng rintene sak klawan ndalunipun mboten wonten alangan setunggal punopo-punopo. Sak meniko atur kulo, mbok menawi wonten kalepatanipun kulo nyuwun pangapunte sak ageng-agengipun. Wassalamu alaikum wr.wb”

Setelah selesai menghajatkan tujuan, barulah menginjak acara selanjutnya yaitu memanjatkan do'a-do'a dalam bahasa Arab seperti yang dilakukan imam setelah selesai shalat :

Peneliti : Pada waktu apa saja upacara slametan dilaksanakan ?

Informan : Upacara selamatan di sini biasanya diadakan setiap memperingati apa saja, kejadian apa saja, seperti panen, pernikahan, membangun rumah, melahirkan, hari raya dan lain-lain.

Peneliti : Untuk apa upacara slametan diadakan ?

Informan : untuk memberikan rasa syukur kepada yang diatas.

Peneliti : Nilai- nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara slametan ?

Informan : kalau nilai Islamnya adalah nilai shadaqoh, nilai tolong menolong, nilai takwa kepada tuhan dan banyak lagi.

Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : simbolnya biasanya ingkung, golong, cok bakal, ambeng, tumpeng, jajanan pasar.

Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara slametan ?

Informan : Pada awalnya simbol-simbol itu masih menggunakan arti lama sebagai berikut, **Buceng Kuat**, adalah buceng yang bagian ujungnya berupa ketan. Buceng ini merupakan simbol kekuatan. Makna dari buceng kuat adalah simbol kekuatan, keselamatan dalam kehidupan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sekul suci ulam sari, adalah sesaji yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam. Makna dari simbol sesaji ini adalah sebuah harapan untuk mendapatkan petunjuk dari Nabi supaya diijabahi oleh Allah SWT.

Sego punar atau nasi kuning, yaitu nasi yang dimasak dengan sedikit parutan kunyit sehingga berwarna kuning bersih. Sego punar adalah simbol kebersihan. Makna nasi kuning adalah membersihkan sesuatu yang tidak baik.

Keleman adalah, simbol keselamatan dalam bercocok tanam, bentuk kesyukuran kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Nasi Golong, Nasi golong ini berupa nasi putih yang dibentuk bulatan-bulatan 4 yang diletakkan didalam wadah sebagai lambang rasa terima kasih dan do'a yang ditujukan kepada sahabat nabi Muhammad SAW yaitu Abu Bakar As-Shiddiq, Ummar Ibnu Khattab, Utsman Ibnu Affan dan Ali Ibnu Abi Thalib yang telah

melanjutkan perjuangan Nabi untuk mensyiarkan Islam dimuka bumi ini.

Ambeng, Ambengan adalah nasi putih beserta lauk pauknya yang ditempatkan di dalam panci atau besek. Ambengan diartikan sebagai bumi, tempat hidup semua makhluk ciptaan tuhan baik manusia, hewan ataupun tumbuhan yang harus dan wajib dijaga. Nasi putih juga melambangkan bahwa segala sesuatu yang kita makan menjadi darah dan daging haruslah dipilih dari sumber halal.

Cok bakal, cok bakal isinya telur, kemiri, bunga mawar, yang diwadahkan diatas daun pisang (takir). Warna putih artinya bersih, warna kuning berarti cahaya gusti, agar manusia selalu ingat akan awal dari kehidupan yang diciptakan dari tuhan. Sedangkan kemiri dipakai karena kemiri merupakan jenis dari pohon yang mengalami siklus yang berawal dari biji, kemudian tumbuh, berbunga, berbuah, setelah itu mati. Agar manusia menyadari dari mana dia berasal dan kembali kepada siapa. Bunga mawar yang ada didalam cok bakal memiliki bau yang harum, tetapi bunga mawar tetap memiliki duri yang mematikan, sama seperti apa yang indah-indah yang ada dimuka bumi ini, itu adalah bumerang bagi umat manusia.

Inkung, ayam utuh seperti posisi wanita duduk timpuh, seperti posisi duduk pada saat shalat. memiliki filosofi bahwa ayam jika diberi makan tidak langsung dimakan tapi dipilih yang baik dulu yang

dimakan, manusia diharapkan bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

Buceng kuat, nasi yang bagian atasnya berupa ketan, merupakan simbol kekuatan (nyebuto sing kenceng), ditujukan agar selalu ingat kepada Allah. Makna dari buceng kuat adalah agar masyarakat meminta keselamatan, kekuatan dalam kehidupan.

Jajanan pasar. melambangkan suatu kerukunan dan kebersamaan yang erat. Filosofi jajan pasar yang selalu sudah tersedia sejak pukul 3 pagi dipasar tradisional bisa berarti bererti ketekunan dan kedisiplinan kerja yang kemudian mewarnai makna penggunaan jajanan pasar tersebut.

Apem. Apem dari kata Afwun dari bahasa Arab yang berarti maaf. diharapkan selalu bisa memberikan maaf atau memaafkan kesalahan-kesalahan orang lain.

Lodho sego gurih/sekul suci ulam sari. Adalah nasi yang diberi garam/santan, rasanya asin sebagai simbol keilmuan Rasul yang sangat tinggi dan luas. Nasi ini sering diikrarkan sebagai tanda penghormatan kepada Rasulullah dengan harapan bahwa roh-roh orang yang sudah meninggal termasuk golongan dari pengikut Rasul, sehingga akan mendapatkan syafaatnya diakhirat.

Dupa, sebagai persembahan kepada para leluhur dan dewa-dewa agar terhindar dari malapetaka.

Tumpeng. Tumpeng berbentuk gunung yang melambangkan tangan yang merapat menyembah tuhan. “tumindak o sing mepeng” , sebagai dorongan semangat untuk masyarakat bahwa suatu makhluk yang hidup di dunia ini harus mempunyai etos kerja yang baik. Bentuknya yang berupa gunung juga dapat diartika sebagai harapan agar kesejahteraan hidup kita semakin ‘naik dan tinggi.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : untuk mensyukuri nikmat, sebagai do’a.

Peneliti : Bagaimana perkembangan slametan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : banyak sekali perkembangannya, meningkatnya shaf shalat, banyak yang sudah berpuasa, banyak juga yang mau mempelajari ngaji dan shalat jum’at.

TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 01/W-03-VII-2017.
- Nama informan : Mbah Kasdi.
- Tanggal : 3 Juli 2017.
- Jam : 20.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah mbah Kasdi.
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Selamatan diadakan Sebagai kesyukuran untuk semua rejeki yang ada.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : sejarah selamatan sudah ada dari zaman nenek moyang sampai saat ini tetap dipertahankan, selain itu, konon selamatan juga dibawa pertama saat zaman wali songo yaitu sunan kali jaga yang menggagasnya.
- Peneliti : Kapan tradisi selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ini dimulai ?
- Informan : Selamatan dimulai disini sudah sangat lama, sejak zaman nenek moyang dan para wali kemaudian turun-temurun sampai saat ini.

- Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Prosesi slametan dimulai dengan duduk bersama dan kemudian ada sesaji dan ada penghajat yang menghajatkan niatan pemilik hajatan dan kemudian do'a bersama meminta kepada Allah SWT.
- Peneliti : Pada waktu apa saja upacara slametan dilaksanakan ?
- Informan : slametan Sayutan ini dilakukan pada saat-saat tertentu, yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa ini, seperti idhul fitri, idhul adha, kelahiran anak, menikah, sehabis memanen hasil bumi, bulan ramadhan dan masih banyak lagi lainnya.
- Peneliti : Untuk apa upacara slametan diadakan ?
- Informan : slametan diadakan untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas segala Rahmat yang sudah diberikan.
- Peneliti : Nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara slametan ?
- Informan : Nilai-nilai takwa, nilai ketauhidan, tolong menolong, sosial masyarakat.
- Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Simbol sesajinya ada ambengan, golong, ingkung, jajanan pasar, cok bakal, apem.

Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara slametan ?

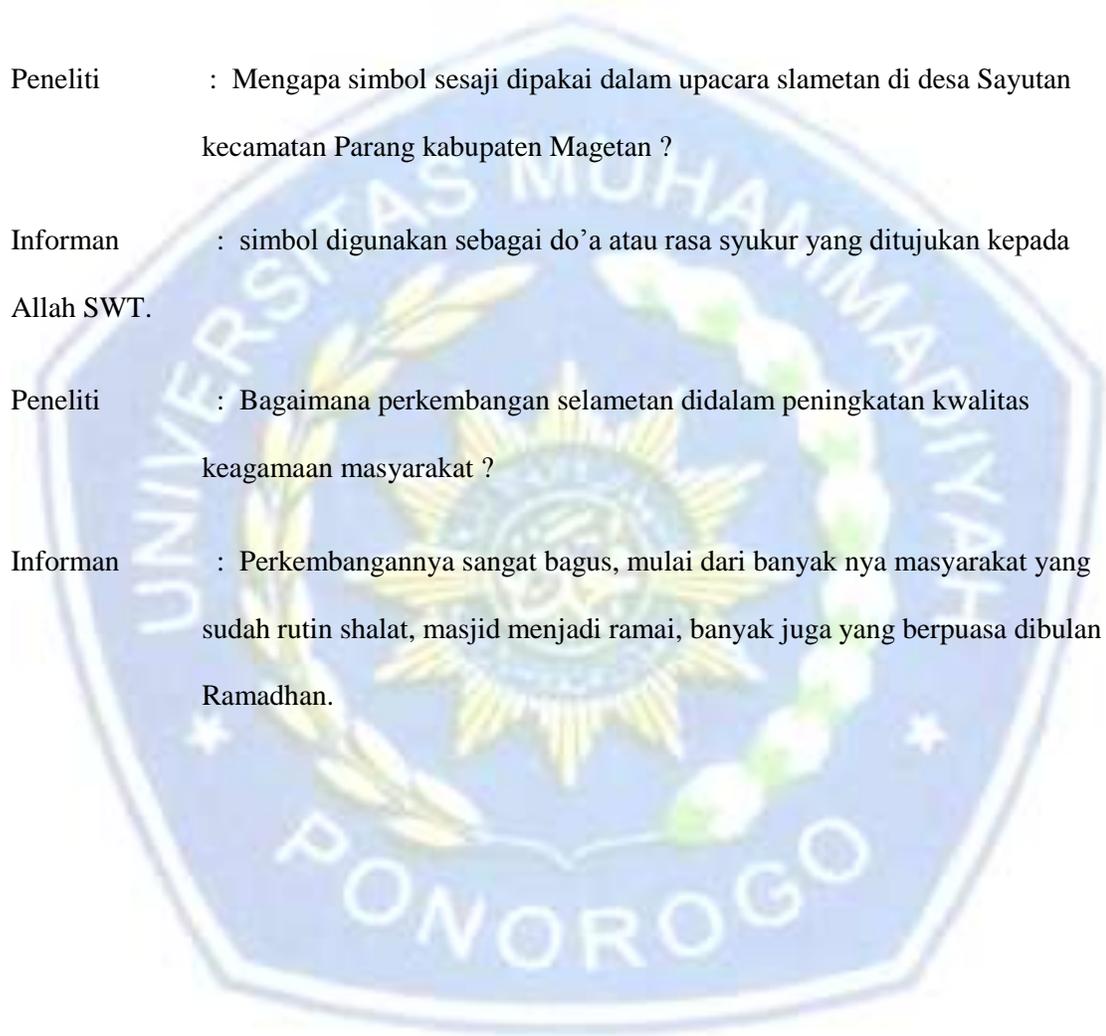
Informan : maknanya simbolnya banyak, biasanya melambangkan tentang kehidupan dan do'a.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : simbol digunakan sebagai do'a atau rasa syukur yang ditujukan kepada Allah SWT.

Peneliti : Bagaimana perkembangan slametan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : Perkembangannya sangat bagus, mulai dari banyak nya masyarakat yang sudah rutin shalat, masjid menjadi ramai, banyak juga yang berpuasa dibulan Ramadhan.



TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 05/W-04-VII-2017.
- Nama informan : Mbah Sini.
- Tanggal : 4 Juli 2017.
- Jam : 18.30-20.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah mbah Raji.
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Selamatan adalah sebuah kesyukuran.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : pada awalnya, masyarakat Sayutan lebih mengagungkan dewa-dewa, roh-roh sebagai sesembahan, membuat sesaji-sesaji yang ditujukan sebagai hidangan t agar hidupnya selalu diberikan keselamatan dari suatu malapetaka. Kemudian datang wali-wali dan ulama-ulama dengan selamatan, "*Salamah*" yang berarti selamat, digantikanlah semua menjadi simbol-simbol yang memiliki makna yang bisa dengan mudah dicerna oleh masyarakat desa pada waktu itu.

Peneliti : Kapan tradisi slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ini dimulai ?

Informan : Slametan di sayutan ini sudah ada sejak zaman dahulu. Sejak zaman nenek moyang.

Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : duduk bersila melingkari sesma sesaji kemudian do'a bersama-sama yang ditujukan kepada Allah SWT.

Peneliti : Pada waktu apa saja upacara slametan dilaksanakan ?

Informan : Slametan dilaksanakan biasanya ketika ada hari-hari besar atau ketika ada yang mempunyai hajat.

Peneliti : Untuk apa upacara slametan diadakan ?

Informan : sebagai lambang kesyukuran kepada Allah SWT.

Peneliti : Nilai- nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara slametan ?

Informan : Nilai-nilai ketuhanan, akhlak, sosial, tolong menolong antar masyarakat.

Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Simbol yang dipakai dalam selamatan biasanya cok bakal, ambengan, golong, ingkung, tumpeng, ajanan pasar dan ape mini semua bertujuan sebagai do'a ataupun rasa syukur kepada Allah.

Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara slametan ?

Informan : Simbol-simbol dalam selamatan pada saat ini sudah berubah menjadi lebih ringkas dan ditanamkan nilai-nilai Islam didalamnya seperti :**Nasi Golong**, sebagai lambang rasa terima kasih dan do'a yang ditujukan kepada Allah SWT.

Ambeng, Ambengan diartikan sebagai bumi, tempat hidup semua makhluk ciptaan Tuhan baik manusia, hewan ataupun tumbuhan yang harus dan wajib dijaga.

Ingkung, seperti posisi orang sedang duduk pada saat shalat.

Buceng kuat, (nyebuto sing kenceng), ditujukan agar manusia selalu ingat kepada Allah sebagai tuhannya.

Jajanan pasar. melambangkan suatu kerukunan dan kebersamaan yang erat.

Apem. Apem berarti maaf-memaafkan.

Lodho sego gurih/sekul suci ulam sari. sebagai tanda penghormatan kepada Rasulullah dan kesyukuran kepada Allah SWT.

Tumpeng. “tumindak o sing mepeng” , sebagai dorongan semangat untuk masyarakat bahwa suatu makhluk yang hidup haruslah bekerja keras.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Simbol disini dipakai sebagai bentuk pernyataan batin sebagai do'a atau rasa syukur kepada Allah SWT.

Peneliti : Bagaimana perkembangan slametan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : Perkembangan slametan dalam peningkatannya sangat bagus, banyak yang mula mempelajari al-qur'an, banyak yang sudah mulai shalat, banyak juga yang sudah mulai puasa padahal tadinya sama sekali.



TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 01/W-05-VII-2017.
- Nama informan : Siti Nur Jannah.
- Tanggal : 5 Juli 2017.
- Jam : 07.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah mbah Siti Nur Jannah.
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Selamatan diadakan Sebagai kesyukuran untuk semua rejeki yang ada.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : sejarah selamatan sudah ada dari zaman nenek moyang sampai saat ini tetap dipertahankan.
- Peneliti : Kapan tradisi selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ini dimulai ?
- Informan : Selamatan dimulai disini sudah sangat lama, sejak zaman nenek moyang dan para wali kemaudian turun-temurun sampai saat ini.
- Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Prosesi selamatan dimulai dengan duduk bersama dan kemudian ada sesaji dan ada penghajat yang menghajatkan niatan pemilik hajatan dan kemudian do'a bersama meminta kepada Allah SWT.

Peneliti : Pada waktu apa saja upacara selamatan dilaksanakan ?

Informan : Selamatan biasanya diadakan pada saat panen hasil bumi, pernikahan, hari-hari besar dan masih banyak lagi lainnya.

Peneliti : Untuk apa upacara selamatan diadakan ?

Informan : selamatan diadakan untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas segala Rahmat yang sudah diberikan.

Peneliti : Nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara selamatan ?

Informan : Nilai-nilai takwa, nilai ketauhidan, tolong menolong, sosial masyarakat.

Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Simbol sesajinya ada ambengan, golong, ingkung, jajanan pasar, cok bakal, apem.

Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara selamatan ?

Informan : maknanya simbolnya banyak, biasanya melambangkan tentang kehidupan dan do'a.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : simbol digunakan sebagai do'a atau rasa syukur yang ditujukan kepada Allah SWT.

Peneliti : Bagaimana perkembangan slametan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : Perkembangannya sangat bagus, mulai dari banyak nya masyarakat yang sudah rutin shalat, masjid menjadi ramai, banyak juga yang berpuasa dibulan Ramadhan.



TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 01/W-07-VII-2017.
- Nama informan : Harun.
- Tanggal : 7 Juli 2017.
- Jam : 10.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah Harun..
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Selamatan diadakan Sebagai kesyukuran untuk semua rejeki yang ada.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : sejarah selamatan sudah ada dari zaman nenek moyang sampai saat ini tetap dipertahankan.
- Peneliti : Kapan tradisi selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ini dimulai ?
- Informan : Selamatan dimulai disini sudah sangat lama, sejak zaman nenek moyang dan para wali kemaudian turun-temurun sampai saat ini.
- Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Prosesi selamatan dimulai dengan duduk bersama dan kemudian ada sesaji dan ada penghajat yang menghajikan niatan pemilik hajat dan kemudian do'a bersama meminta kepada Allah SWT.

Peneliti : Pada waktu apa saja upacara selamatan dilaksanakan ?

Informan : Selamatan biasanya diadakan pada saat panen hasil bumi, nikahan, hari-hari besar dan masih banyak lagi lainnya.

Peneliti : Untuk apa upacara selamatan diadakan ?

Informan : selamatan diadakan untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas segala Rahmat yang sudah diberikan.

Peneliti : Nilai- nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara selamatan ?

Informan : Nilai-nilai takwa, nilai ketauhidan, tolong menolong, sosial masyarakat.

Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Simbol sesajinya ada ambengan, golong, ingkung, jajanan pasar, cok bakal, apem.

Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara selamatan ?

Informan : maknanya simbolnya banyak, biasanya melambangkan tentang kehidupan dan do'a.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Smbol adalah bentuk dari suatu harapan dan do'a masyarakat dalam menjalani hidup yang telah digambarkan dari suatu simbol *seperti ambengan, nasi golong, tumpeng, buceng kuat, ingkung dan lainnya.*

Peneliti : Bagaimana perkembangan slametan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : Perkembangannya sangat bagus, mulai dari banyak nya masyarakat yang sudah rutin shalat, masjid menjadi ramai, banyak juga yang berpuasa dibulan Ramadhan.



TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 03/W-08-VII-2017.
- Nama informan : Mbah Sukadi.
- Tanggal : 8 Juli 2017.
- Jam : 20.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah mbah Sukadi.
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Selamatan diadakan Sebagai kesyukuran untuk semua rejeki yang ada.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : sejarah selamatan sudah ada dari zaman nenek moyang sampai saat ini tetap dipertahankan.
- Peneliti : Kapan tradisi selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ini dimulai ?
- Informan : Selamatan dimulai disini sudah sangat lama, sejak zaman nenek moyang dan para wali kemaudian turun-temurun sampai saat ini.
- Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Prosesi selamatan dimulai dengan duduk bersama dan kemudian ada sesaji dan ada penghajat yang menghajatkan niatan pemilik hajatan dan kemudian do'a bersama meminta kepada Allah SWT.

Peneliti : Pada waktu apa saja upacara selamatan dilaksanakan ?

Informan : Selamatan biasanya diadakan pada saat panen hasil bumi, pernikahan, hari-hari besar dan masih banyak lagi lainnya.

Peneliti : Untuk apa upacara selamatan diadakan ?

Informan : selamatan diadakan untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas segala Rahmat yang sudah diberikan untuk manusia.

Peneliti : Nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara selamatan ?

Informan : Nilai-nilai takwa, nilai ketauhidan, tolong menolong, sosial masyarakat.

Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Simbol sesajinya ada ambengan, golong, ingkung, jajanan pasar, cok bakal, apem.

Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara selamatan ?

Informan : Maknanya yaitu sebagai pengabdian, diwujudkan melalui simbol-smbol sebagai makna kedekatan antara masyarakat dan Tuhannya. Dengan begitu terbangunlah suatu hubungan khusus sebagai wujud kesyukuran. Dahulu simbol sesaji itu mengandung unsure dari berbagai budaya budaya agama terdahulu, yaitu Hindu Jawa, Budha Jawa, dan Islam Jawa.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : simbol digunakan sebagai do'a atau rasa syukur yang ditujukan kepada Allah SWT.

Peneliti : Bagaimana perkembangan slametan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : Perkembangannya sangat bagus, mulai dari banyak nya masyarakat yang sudah rutin shalat, masjid menjadi ramai, banyak juga yang berpuasa dibulan Ramadhan.

TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 04/W-09-VII-2017.
- Nama informan : Yatni
- Tanggal : 9 Juli 2017.
- Jam : 09.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah Yatni.
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Selamatan diadakan Sebagai kesyukuran untuk semua rejeki yang ada.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : sejarah selamatan sudah ada dari zaman nenek moyang sampai saat ini tetap dipertahankan.
- Peneliti : Kapan tradisi selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ini dimulai ?
- Informan : Selamatan dimulai disini sudah sangat lama, sejak zaman nenek moyang dan para wali kemaudian turun-temurun sampai saat ini.
- Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Prosesi selamatan dimulai dengan duduk bersama dan kemudian ada sesaji dan ada penghajat yang menghajatkan niatan pemilik hajatan dan kemudian do'a bersama meminta kepada Allah SWT.

Peneliti : Pada waktu apa saja upacara selamatan dilaksanakan ?

Informan : Selamatan biasanya diadakan pada saat panen hasil bumi, pernikahan, hari-hari besar dan masih banyak lagi lainnya.

Peneliti : Untuk apa upacara selamatan diadakan ?

Informan : selamatan diadakan untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas segala Rahmat yang sudah diberikan.

Peneliti : Nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara selamatan ?

Informan : Dalam selamatan, banyak sekali nilai-nilai islami yang bisa diambil, diantaranya Nilai-nilai takwa, nilai ketauhidan, tolong menolong, sosial masyarakat, dan nilai-nilai sedekah dan masih banyak lagi.

Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Simbol sesajinya ada ambengan, golong, ingkung, jajanan pasar, cok bakal, apem.

Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara selamatan ?

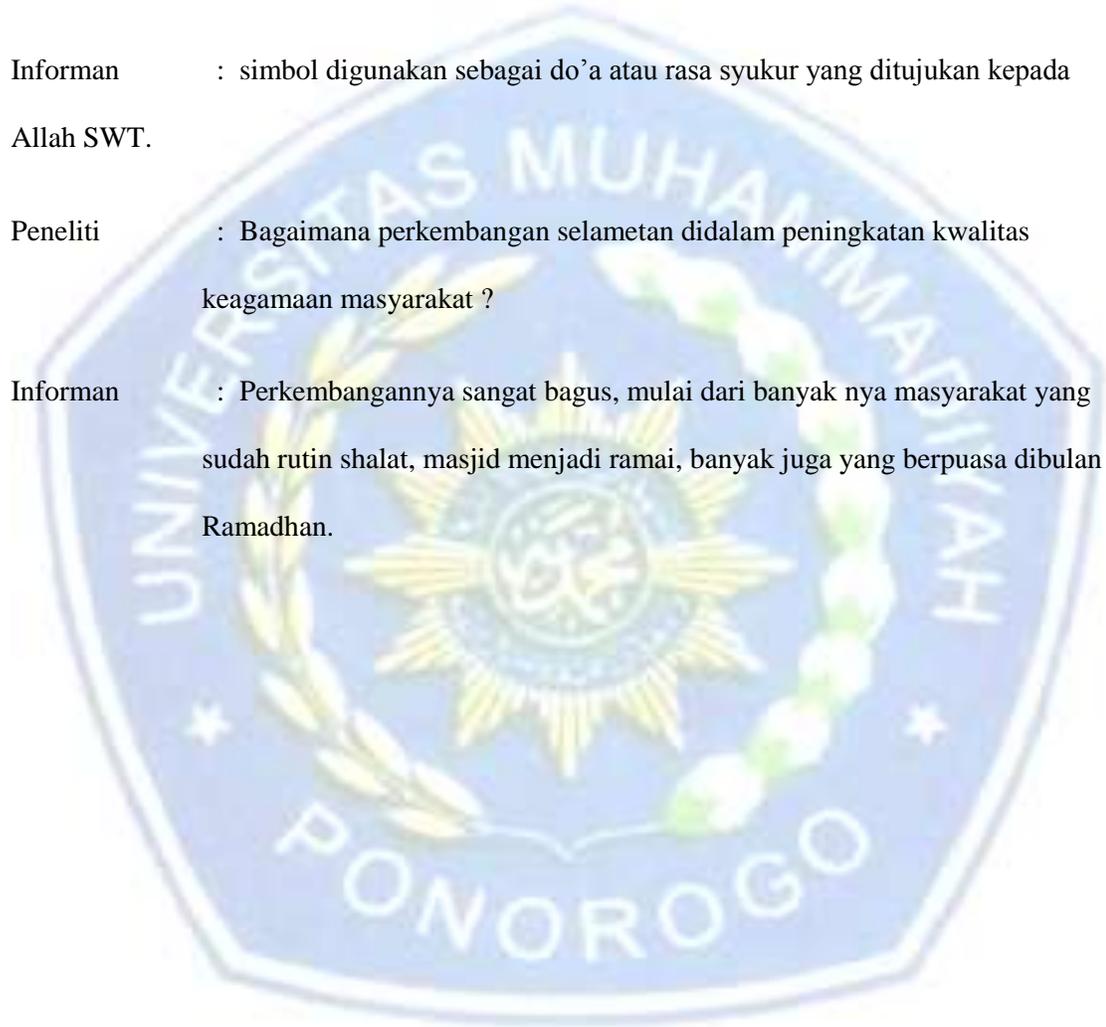
Informan : maknanya simbolnya banyak, biasanya melambangkan tentang kehidupan dan do'a.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : simbol digunakan sebagai do'a atau rasa syukur yang ditujukan kepada Allah SWT.

Peneliti : Bagaimana perkembangan slametan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : Perkembangannya sangat bagus, mulai dari banyak nya masyarakat yang sudah rutin shalat, masjid menjadi ramai, banyak juga yang berpuasa dibulan Ramadhan.



TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 04/W-10-VII-2017.
- Nama informan : Mbah Rebu.
- Tanggal : 10 Juli 2017.
- Jam : 07.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah mbah Rebu..
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Selamatan diadakan Sebagai kesyukuran untuk semua rejeki yang ada.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : sejarah selamatan sudah ada dari zaman nenek moyang sampai saat ini tetap dipertahankan.
- Peneliti : Kapan tradisi selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ini dimulai ?
- Informan : Selamatan dimulai disini sudah sangat lama, sejak zaman nenek moyang dan para wali kemaudian turun-temurun sampai saat ini.
- Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Prosesi selamatan dimulai dengan duduk bersama dan kemudian ada sesaji dan ada penghajat yang menghajatkan niatan pemilik hajatan dan kemudian do'a bersama meminta kepada Allah SWT.

Peneliti : Pada waktu apa saja upacara selamatan dilaksanakan ?

Informan : Selamatan biasanya diadakan pada saat panen hasil bumi, pernikahan, hari-hari besar dan masih banyak lagi lainnya.

Peneliti : Untuk apa upacara selamatan diadakan ?

Informan : selamatan diadakan untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas segala Rahmat yang sudah diberikan.

Peneliti : Nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara selamatan ?

Informan : Nilai-nilai yang ada di selamatan itu ya Nilai-nilai takwa, nilai ketauhidan, tolong menolong, sosial masyarakat itu semua sudah otomatis didapatkan dan bahkan bisa lebih banyak lagi.

Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Simbol sesajinya ada ambengan, golong, ingkung, jajanan pasar, cok bakal, apem.

Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara selamatan ?

Informan : maknanya simbolnya banyak, biasanya melambangkan tentang kehidupan dan do'a.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : simbol digunakan sebagai do'a atau rasa syukur yang ditujukan kepada Allah SWT.

Peneliti : Bagaimana perkembangan slametan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : Perkembangannya sangat bagus, mulai dari banyak nya masyarakat yang sudah rutin shalat, masjid menjadi ramai, banyak juga yang berpuasa dibulan Ramadhan.



TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 02/W-11-VII-2017.
- Nama informan : Mbah Gareng.
- Tanggal : 11 Juli 2017.
- Jam : 18.30-20.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah mbah Gareng.
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Selamatan adalah sebuah kesyukuran.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : Sejarahnya sudah ada dari zaman wali dan turun ke nenek moyang serta sampai saat ini.
- Peneliti : Kapan tradisi selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ini dimulai ?
- Informan : Slametan di sayutan ini sudah ada sejak zaman dahulu. Sejak zaman nenek moyang.
- Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

- Informan : duduk bersila melingkari sesmua sesaji kemudian do'a bersama-sama yang ditujukan kepada Allah SWT.
- Peneliti : Pada waktu apa saja upacara slametan dilaksanakan ?
- Informan : Slametan dilaksanakan biasanya ketika ada hari-hari besar atau ketika ada yang mempunyai hajat.
- Peneliti : Untuk apa upacara slametan diadakan ?
- Informan : sebagai lambang kesyukuran kepada Allah SWT.
- Peneliti : Nilai- nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara slametan ?
- Informan : Nilai-nilai ketuhanan, akhlak, sosial, tolog menolong antar masyarakat.
- Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Simbol yang dipakai dalam selamatan biasanya cok bakal, ambengan, golong, ingkung, tumpeng, ajanan pasar dan apem.
- Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara slametan ?
- Informan : *Nasi Golong*, sebagai lambang rasa terima kasih dan do'a yang ditujukan kepada sahabat nabi Muhammad SAW yaitu Abu Bakar As-Shiddiq, Ummar Ibnu Khattab, Utsman Ibnu Affan dan Ali Ibnu Abi

Thalib. *Ambeng*, Ambengan diartikan sebagai bumi, tempat hidup semua makhluk ciptaan tuhan baik manusia, hewan ataupun tumbuhan yang harus dan wajib dijaga. *Cok bakal*, cok bakal isinya telur, kemiri, bunga mawar, yang diwadahkan diatas daun pisang (takir). Warna putih artinya bersih, warna kuning berarti cahaya gusti, agar manusia selalu ingat akan awal dari kehidupan yang diciptakan dari tuhan. Sedangkan kemiri dipakai karena kemiri merupakan jenis dari pohon yang mengalami siklus yang berawal dari biji, kemudian tumbuh, berbunga, berbuah, setelah itu mati. Agar manusia menyadari dari mana dia berasal dan kembali kepada siapa. Bunga mawar yang ada didalam cok bakal memiliki bau yang harum, tetapi bunga mawar tetap memiliki duri yang mematikan, sama seperti apa yang indah-indah yang ada dimuka bumi ini, itu adalah bumerang bagi umat manusia. *Inkung*, seperti posisi orang sedang duduk pada saat shalat. *Buceng kuat*, (nyebuto sing kenceng), ditujukan agar selalu ingat kepada Allah. *Jajanan pasar*. melambangkan suatu kerukunan dan kebersamaan yang erat. *Apem*. Apem berarti maaf-memaafkan. *Lodho sego gurih/sekul suci ulam sari*. sebagai tanda penghormatan kepada Rasulullah dengan harapan bahwa roh-roh orang yang sudah meninggal termasuk golongan dari pengikut Rasul, sehingga akan mendapatkan syafaatnya diakhirat. *Tumpeng*. “*tumindak o sing*

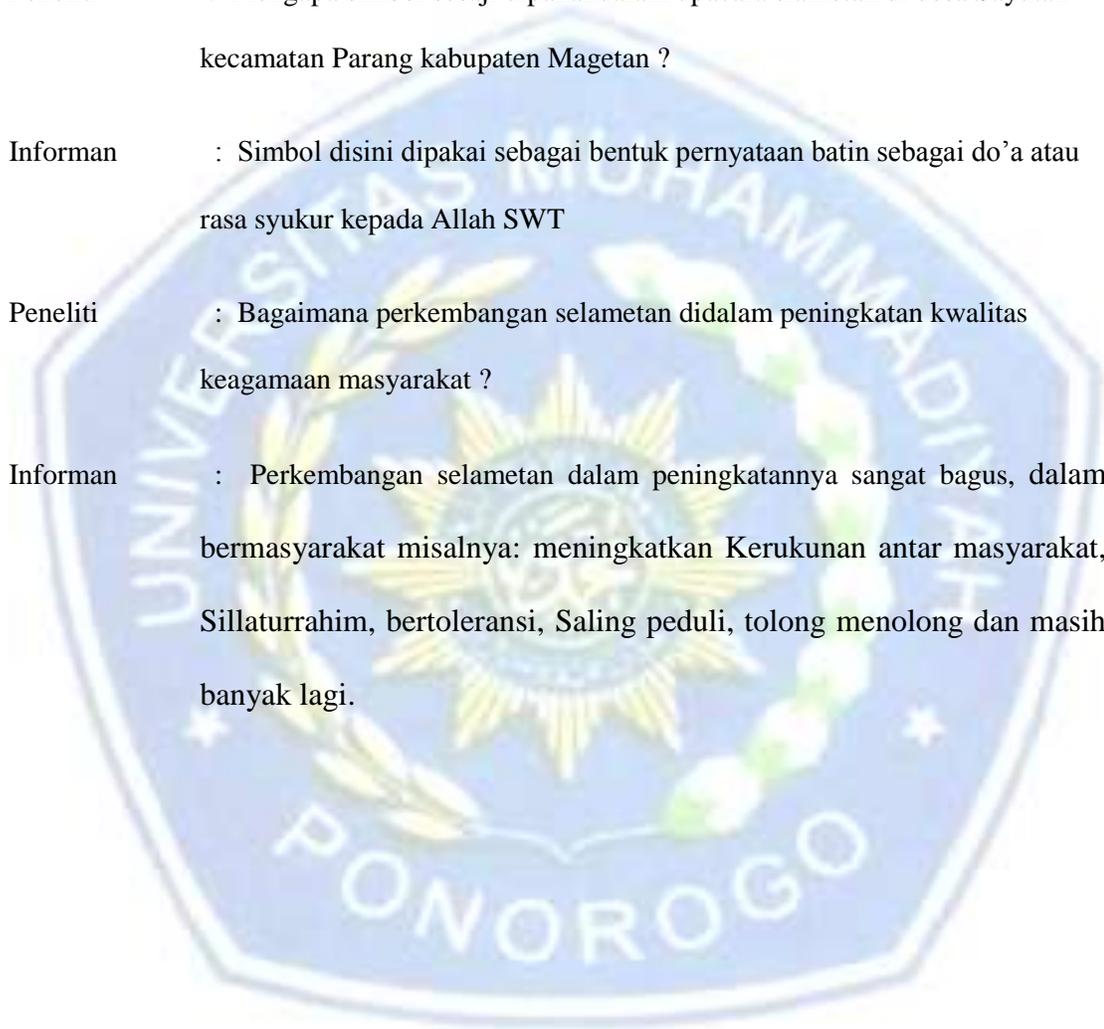
mempeng” , sebagai dorongan semangat untuk masyarakat bahwa suatu makhluk yang hidup.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Simbol disini dipakai sebagai bentuk pernyataan batin sebagai do'a atau rasa syukur kepada Allah SWT

Peneliti : Bagaimana perkembangan slametan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : Perkembangan slametan dalam peningkatannya sangat bagus, dalam bermasyarakat misalnya: meningkatkan Kerukunan antar masyarakat, Sillaturrahim, bertoleransi, Saling peduli, tolong menolong dan masih banyak lagi.



TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 07/W-12-VII-2017.
- Nama informan : Bapak Rajiman.
- Tanggal : 12 Juli 2017.
- Jam : 07.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah Pak Rajiman..
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?
- Informan : Selamatan diadakan Sebagai kesyukuran untuk semua rejeki yang ada.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : sejarah selamatan sudah ada dari zaman nenek moyang sampai saat ini tetap dipertahankan.
- Peneliti : Kapan tradisi selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ini dimulai ?
- Informan : Selamatan dimulai disini sudah sangat lama, sejak zaman nenek moyang dan para wali kemaudian turun-temurun sampai saat ini.
- Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Prosesi selamatan dimulai dengan duduk bersama dan kemudian ada sesaji dan ada penghajat yang menghajatkan niatan pemilik hajatan dan kemudian do'a bersama meminta kepada Allah SWT.

Peneliti : Pada waktu apa saja upacara selamatan dilaksanakan ?

Informan : Selamatan biasanya diadakan pada saat panen hasil bumi, pernikahan, hari-hari besar dan masih banyak lagi lainnya.

Peneliti : Untuk apa upacara selamatan diadakan ?

Informan : selamatan diadakan untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas segala Rahmat yang sudah diberikan.

Peneliti : Nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara selamatan ?

Informan : Nilai-nilai peningkatan dari segi keagamaannya yaitu adanya peningkatan kualitas keagamaan masyarakat, diantaranya seperti : Mau mempelajari Al-qur'an. Meningkatnya jama'ah di mushala-mushala. Menjamurnya pengajian-pengajian sebagai bentuk dari pendalaman ilmu agama. Meningkatnya orang-orang yang berpuasa.

Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara selamatan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : Simbol sesajinya ada ambengan, golong, ingkung, jajanan pasar, cok bakal, apem.

Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara slametan ?

Informan : Selamatan/simbol sesajalu digunakan sebagai usaha yang dilakukan untuk mendapat keselamatan hidup, permohonan keselamatan kepada Tuhan. Seiring perkembangan zaman yang sangat modern ini, masyarakat akan berusaha untuk mempertahankannya agar tidak tergeser dengan budaya asing. Dan biasanya Setiap masyarakat Jawa dimanapun dia hidup, di atidak akan tidak akan pernah meninggalkan tradisi yang dikakukan selama turun temurun. Begitu juga selamatan, yang akan terus dilestarikan. Apabila tidak dilakukan, masyarakat meyakini akan terjadi malapetaka dalam keluarga tersebut.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Sayutan kecamatan Parang kabupaten Magetan ?

Informan : simbol digunakan sebagai do'a atau rasa syukur yang ditujukan kepada Allah SWT.

Peneliti : Bagaimana perkembangan selamatan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : Perkembangannya sangat bagus, mulai dari banyak nya masyarakat yang sudah rutin shalat, masjid menjadi ramai, banyak juga yang berpuasa dibulan Ramadhan.

TRANSKIP WAWANCARA

- Kode : 02/W-7-VII-2017.
- Nama informan : Bapak Sarwono.
- Tanggal : 7 Juli 2017.
- Jam : 18.30-20.00 WIB.
- Tempat Wawancara : Dirumah Bapak Sarwono.
- Topik wawancara : Bagaimana prosesi upacara selamatan di desa Puh Pelem kecamatan Puhpelem kabupaten Wonogiri.
- Peneliti : Apa makna slametan bagi masyarakat desa Puh Pelem kecamatan Puh Pelem kabupaten Wonogiri ?
- Informan : Selamatan adalah sebuah kesyukuran.
- Peneliti : Bagaimana sejarahnya dan siapa saja penggagasnya ?
- Informan : Sejarahnya sudah ada dari zaman wali dan turun ke nenek moyang serta sampai saat ini.
- Peneliti : Kapan tradisi selamatan di desa Puh Pelem kecamatan Puh Pelem kabupaten Wonogiri ini dimulai ?
- Informan : Slametan di sayutan ini sudah ada sejak zaman dahulu. Sejak zaman nenek moyang.
- Peneliti : Bagaimanakah prosesi tradisi slametan yang ada di desa Puh Pelem kecamatan Puh Pelem kabupaten Wonogiri ?

- Informan : duduk bersila melingkari sesmua sesaji kemudian do'a bersama-sama yang ditujukan kepada Allah SWT.
- Peneliti : Pada waktu apa saja upacara slametan dilaksanakan ?
- Informan : Slametan dilaksanakan biasanya ketika ada hari-hari besar atau ketika ada yang mempunyai hajat.
- Peneliti : Untuk apa upacara slametan diadakan ?
- Informan : sebagai lambang kesyukuran kepada Allah SWT.
- Peneliti : Nilai- nilai Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi upacara slametan ?
- Informan : Nilai-nilai ketuhanan, akhlak, sosial, tolog menolong antar masyarakat.
- Peneliti : Apa saja simbol-simbol sesaji yang dipakai dalam prosesi upacara slametan di desa Puh Pelem kecamatan Puh Pelem kabupaten Wonogiri ?
- Informan : Simbol yang dipakai dalam selamatan biasanya cok bakal, ambengan, golong, ingkung, tumpeng, ajanan pasar dan apem.
- Peneliti : Apa makna dari simbol-simbol sesaji tersebut, sehingga selalu dipakai dalam setiap upacara slametan ?
- Informan : **Buceng kuat.** Buceng kuat adalah buceng yang bagian ujungnya berupa ketan. Buceng ini merupakan simbol kekuatan. Makna dari buceng kuat adalah masyarakat meminta keselamatan, kekuatan

dalam kehidupan. Buceng kuat memiliki perlengkapan pendamping yang berupa jenang sengkolo, sego golong, kulup, tahu tempe, podomoro, mi, dan telur. Jenang sengkolo adalah simbol meminta keselamatan. **Lodho sego gurih** disebut juga sekul suci ulam sari adalah sesaji yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam. Penggunaan sesaji ini adalah sebuah harapan untuk mendapatkan petunjuk dari Nabi supaya dijabahi oleh Allah. Lodho sego gurih berasal dari kata tuladha yang bermakna contoh. Selain kepada Nabi Muhammad, sesaji ini juga ditujukan kepada Sunan Kalijaga. Lodho sego gurih terdiri dari ayam lodho, nasi gurih, pisang rojo temen (asli) satu tangkep, sambal goreng, mi, srundeng, buah-buahan. **Buceng kendit** adalah buceng yang dilingkari nasi kuning di tengahnya. Buceng ini adalah simbol hubungan antara penghuni Kelud dengan Laut Selatan. **Sego punar** atau nasi kuning yaitu nasi yang dimasak dengan sedikit parutan kunyit sehingga berwarna kuning bersih. Sego punar adalah simbol kebersihan. Makna nasi kuning adalah membersihkan sesuatu yang tidak baik. Sego punar terdiri dari sambal goreng kering, srundeng, lodho.

Buceng towo adalah buceng yang dibuat dari nasi biasa, tetapi ujungnya juga berupa ketan seperti buceng kuat. Buceng towo adalah simbol kekebalan. Berasal dari kata towo/tawar yang berarti kebal.

Makna buceng towo adalah jangan sampai ada pengganggu yang berhasil mengganggu, selain itu agar pengganggu tersebut takut karena ada sesuatu yang kebal tersebut. Buceng towo digunakan untuk ritual malam, tujuannya nyaponi jalan agar tidak terjadi kecelakaan. Buceng towo terdiri dari ayam panggang tanpa rasa, cok bakal, wedang pahitan dan kelapa hijau.

Keleman adalah simbol keselamatan dalam bercocok tanam. Penggunaan keleman bertujuan agar tanaman tidak diganggu hama dan untuk memberitahu among tani. Perlengkapan keleman terdiri dari dua macam, yaitu polo gemandul dan polo pendem yang dikukus. Polo gemandul yaitu kacang panjang, pisang rebus, dan waluh. Polo pendem yaitu kacang tanah, garut, ketela rambat, ganyong, gothe, uwi, ketela pohon, Ketujuh, jajan pasar pada ritual sesaji adalah simbol keramaian.

Peneliti : Mengapa simbol sesaji dipakai dalam upacara slametan di desa Puh Pelem kecamatan Puh Pelem kabupaten Wonogiri ?

Informan : Simbol disini dipakai sebagai bentuk pernyataan batin sebagai do'a atau rasa syukur kepada Allah SWT

Peneliti : Bagaimana perkembangan slametan didalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat ?

Informan : Perkembangan selametan dalam peningkatannya sangat bagus, dalam bermasyarakat misalnya: meningkatkan Kerukunan antar masyarakat, Sillaturrahim, bertoleransi, Saling peduli, tolong menolong dan masih banyak lagi.



Kode : 01/D-01-VII-2017.

Tanggal : 01-Juni- 2017.

Jam : 07.00 WIB.

Tempat Wawancara : Dirumah Pak Serin.



Kode : 01/D-02-VII-2017..

Tanggal : 02-Juni- 2017.

Jam : 07.00 WIB.

Tempat Wawancara : Dirumah Pak Serin.



Kode : 05/D-03-VII-2017.

Tanggal : 03-Juni- 2017.

Jam : 08.00 WIB.

Tempat Wawancara : Dirumah Pak San.



Kode : 05/D-03-VII-2017..

Tanggal : 03-Juni- 2017.

Jam : 08.00 WIB.

Tempat Wawancara : Dirumah Pak San.



Kode : 04/D-04-VII-2017.

Tanggal : 04-Juni- 2017.

Jam : 07.00 WIB.

Tempat Wawancara : Dirumah Pak Serin.



Kode : 03/D-03-VII-2017.

Tanggal : 03-Juni- 2017.

Jam : 07.00 WIB.

Tempat Wawancara : Dirumah Pak Serin.



Kode : 02/D-02-VII-2017.

Tanggal : 02-Juni- 2017.

Jam : 07.00 WIB.

Tempat Wawancara : Dirumah Pak Serin.



Kode : 05/D-05-VII-2017..

Tanggal : 05-Juni- 2017.

Jam : 08.00 WIB.

Tempat Wawancara : Dirumah Pak San.



Kode : 05/D-05-VII-2017.

Tanggal : 05-Juni- 2017.

Jam : 07.00 WIB.

Tempat Wawancara : Dirumah Pak Serin.



Kode : 05/D-03-VII-2017.

Tanggal : 03-Juni- 2017.

Jam : 08.00 WIB.

Tempat Wawancara : Dirumah Pak San.

